

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Penciptaan Film Anak di era pandemic covid-19 dengan pendekatan cinema therapy menghasilkan sebuah film pendek berjudul *Nggabrul* berdurasi 09 menit 20 detik. Cerita Film *Nggabrul* sangat lekat dengan realitas masyarakat di era pandemi covid-19, khususnya tentang proses pembelajaran on line di era pandemi covid-19 dan cerita wayang kancil. Film ini juga menyampaikan pesan tentang artinya kejujuran.

Berdasarkan hasil uji coba khususnya pemutaran pada anak-anak kelas 4 SD Eksperimental Mangunan, film “*Nggabrul*” bisa menggerakkan hati dan emosi penontonnya, sebagai sebuah karya film pendek yang digunakan untuk terapi anak pasca pandemi covid-19, Film Pendek *Nggabrul* teruji/sesuai. Cerita wayang Kancil menjadi daya tarik anak-anak, pesan tentang ketidak jujurannya dapat ditangkap dengan baik dan bisa menjadikan cerminan untuk penyadaran. Karena cukup banyak siswa yang mengalami kisah yang terjadi pada Kinant.

Untuk sebuah terapi yang lebih mendalam, nampaknya perlu di lakukan kajian lebih mendalam pada film *Nggabrul* dengan obyek penonton yang sama dan terpilih, sehingga konseling dan terapi bisa berjalan dengan baik. Penciptaan film dengan ide wayang kancil dan penerapan *cinema therapy* ini diharapkan memberikan wacana baru, sumbangan ilmu dalam perkembangan film Indonesia. Hasil dari film ini diharapkan memberikan kecemburuan positif kepada pembuat film baik yang profesional maupun tidak untuk kemudian menciptakan karya film yang baru, *update* merespon era zaman sehingga ikut meramaikan perkembangan dunia perfilman Indonesia.

## Kepustakaan

- Azios, M., Irani, F., Bellon-Harn, M., Swartz, E., & Benson, C. (2020). The utility of cinematherapy for stuttering intervention: An exploratory study. *Seminars in Speech and Language, 41*(5), 401–413. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1716705>
- Biran, M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Citra, Y. (2020). *Efektivitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli*. IAIN Palopo.
- Correia, A. F., & Barbosa, S. (2018). Cinema, aesthetics and narrative: Cinema as therapy in substance use disorders. *Arts in Psychotherapy, 60*, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2018.07.001>
- Damayanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. Kiblat Buku Utama.
- Eğeci, S., & Gençöz, F. (2017). Use of cinematherapy in dealing with relationship problems. *Arts in Psychotherapy, 53*, 64–71. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2017.02.004>
- Gregerson, M. B. (2010). *The Cinematic Mirror for Psychology and Life Coaching*. Springer Science. Business Media.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Sinar Harapan.
- Maretha, T., Susanti, R. H., & Sari, E. K. W. (2020). Keefektifan Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 5*(2), 54–61. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4438>
- Prasetyo, B. (2020). Employing wayang kancil storytelling as democratic pedagogy in elementary social studies classroom. *Science Environmental*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012098>
- Prastita, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Pursubaryanto, E. (1996). Seni Pertunjukan Wayang Kancil dan Kemungkinan Pengembangannya di Indonesia. *Humaniora, III*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.1941>
- Pursubaryanto, E. (2009). “Kancil the Mousedeer of Sumatra” and “Kancil Saves the Rainforest of Sumatra”: an American Perspective. *Humaniora, 21*(3), 322–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.976>
- Sa’adah. (2019). Efektivitas Teknik Cinematherapy Untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Edukasi, 5*(1), 23–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v5i1.6165>
- Safitry, M. (2019). Wayang Kancil sebagai Media Alternatif Pembelajaran Sejarah untuk Anak. *Buana Gender, 4*(1), 73–78.
- Salomon, G. (2005). *Cinema Parenting: Using Movies Teach Life’s Most Important Lessons*. Fairfield. CT: Aslan Publishing.
- Salomon, G. (2015). *Real Therapy: How Movies Inspire You to Overcome Life’s Problems*. BookBaby.
- Sejati, P. I. (2015). *Penyampaian Pesan Akhlak Melalui Pertunjukan Wayang Kancil Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi ( Studi Terhadap Lakon Kancil Nyolong Timun Oleh Ki Ledjar Soebroto)*. UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Solikhatin, N. H., & Lubis, H. (2021). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Harga Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9*(3), 535. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6498>
- Suryanto, E., & Waluyo, B. (2020). Thematic-Based Folklore Learning Using a Media of Kancil Puppet. *4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*, 320–327.
- Turns, B., & Macey, P. (2015). Cinema narrative therapy: Utilizing family films to externalize children’s “problems.” *Journal of Family Therapy, 37*(4), 590–606. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.12098>
- Wibowo, P. N. H. (2019). Penciptaan Film Pendek Terinspirasi dari Kotak Pertanyaan Pelajaran Khas Di SD Eksperimental Mangunan. *Tonil Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*. <https://doi.org/10.24821/tnl.v16i2.3208>

- Wibowo, P. N. H. (2022). Teknik Longtake Pada Film Pendek “Paket” Terinspirasi Dari Kehidupan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i1.6065>
- Winarsih, T. (2020). Wayang Kancil Story Telling to Improve The Tolerance of Elementary School Students. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 70–77. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.24127/gdn.v10i1.2814>
- Wolz, B. (2005). *Cinematheapy : using the power of imagery in film for the therapeutic process*.